

PEMBERDAYAAN KADER DALAM OPTIMALISASI PEMANFAATAN BUKU KIA MELALUI KELAS IBU HAMIL BERBASIS KOMUNITAS

Hadina^{1*}, Hadriani², Siti Hadijah Batjo³

^{1,2,3}Prodi Sarjana terapan kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

hadina1980@gmail.com email

ABSTRAK

Abstrak: Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) di wilayah kerja mitra belum optimal karena kader kesehatan belum memahami fungsi dan pemanfaatannya sebagai media edukasi bagi ibu hamil. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA melalui Kelas Ibu Hamil berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas, demonstrasi, simulasi, praktik konseling, dan pendampingan kader kepada ibu hamil. Mitra kegiatan terdiri atas 25 kader kesehatan dari 5 Posyandu. Evaluasi dilakukan melalui pre-test menggunakan kuesioner pengetahuan sebanyak 10 butir dan sikap sebanyak 15 butir soal dan post-test kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sama pengetahuan dan sikap serta observasi keterampilan konseling menggunakan lembar observasi. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan baik dari 32% menjadi 92% dan sikap positif dari 44% menjadi 76%. Hasil observasi menunjukkan 36% kader memiliki keterampilan sangat baik, 32% baik, 24% cukup, dan 8% kurang. Kegiatan berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam pemanfaatan Buku KIA untuk mendukung edukasi dan pendampingan ibu hamil.

Kata Kunci: Buku KIA; Kader Kesehatan; Kelas Ibu Hamil; Kesehatan Ibu dan Anak.

Abstract: The utilization of the Maternal and Child Health Handbook (MCH Handbook) in Taipa Village was not optimal because health cadres had limited understanding of its functions and use as an educational medium for pregnant women. This community service program aimed to strengthen cadres' capacity to optimize the utilization of the MCH Handbook through community-based Pregnancy Classes. The activities included capacity building, demonstrations, simulations, counseling practices, and cadre-assisted mentoring of pregnant women. The partners consisted of 25 health cadres from five integrated health posts. Evaluation was conducted using pre- and post-tests to assess knowledge and attitudes and an observation checklist to assess counseling skills. The results showed an increase in cadres with good knowledge from 32% to 92% and positive attitudes from 44% to 76%. Counseling skills were categorized as very good (36%), good (32%), adequate (24%), and poor (8%). The program strengthened cadres' capacity to utilize the MCH Handbook for educating and assisting pregnant women.

Keywords: MCH Handbook; Health Cadres; Pregnancy Class; Community Empowerment; Maternal and Child Health.



Article History:

Received: 11-08-2026

Revised : 25-08-2026

Accepted: 27-08-2026

Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu dan bayi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu bangsa. Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia sejalan dengan target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*)(WHO, 2024). Meskipun berbagai intervensi telah dilakukan, AKI di Indonesia masih berada pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dibandingkan target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup maupun target SDGs tahun 2030 yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022). Sementara itu, AKB masih berada pada kisaran 24 per 1.000 kelahiran hidup, sehingga diperlukan penguatan berbagai strategi promotif dan preventif yang melibatkan masyarakat secara aktif (Kemenkes, 2023).

Salah satu strategi nasional dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Buku KIA tidak hanya berfungsi sebagai dokumen pencatatan pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai media komunikasi, informasi, dan edukasi bagi ibu, keluarga, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Buku KIA edisi 2024 menegaskan bahwa buku ini harus digunakan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga anak berusia enam tahun serta dimanfaatkan dalam setiap kegiatan Posyandu, Kelas Ibu Hamil, pelayanan di puskesmas, maupun fasilitas kesehatan lainnya. Selain itu, kader kesehatan memiliki peran penting dalam membantu ibu memahami isi dan cara penggunaan Buku KIA secara benar (Chadaryanti & Harahap, 2023). Dalam Pemanfaatannya kader dan tenaga kesehatan memiliki peran penting untuk membantu ibu memahami isi serta cara penggunaannya sehingga informasi kesehatan yang tersedia termanfaatkan dengan baik (Dewi et al., 2024) (Louis et al., 2023). Pemanfaatan buku KIA sebagai sarana edukasi juga berpotensi mendorong pemberdayaan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak (Sulhani et al., 2025)

Meskipun kepemilikan Buku KIA pada ibu hamil relatif tinggi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatannya sebagai media edukasi masih belum optimal (Sugiharti et al., 2023). Sebagian besar ibu masih memandang Buku KIA hanya sebagai buku pencatatan hasil pemeriksaan kehamilan, sementara informasi yang terkandung di dalamnya belum dimanfaatkan sebagai pedoman dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, persalinan, nifas, maupun perawatan bayi baru lahir (Rammohan & Goli, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan potensi Buku KIA sebagai media pemberdayaan keluarga belum dimanfaatkan secara maksimal (Sarbin & Galaupa, 2024). Pemanfaatan buku KIA berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil, khususnya terkait tanda bahaya kehamilan, dan penggunaannya sebagai media edukasi (Fela & Devi, 2023),

(Dewi et al., 2024). Namun keberadaan buku secara fisik belum menjamin bahwa ibu mampu memahami dan menerapkan informasi yang tersedia secara optimal. Sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan (Fitri et al., 2024; Amalia, 2021).

Permasalahan tersebut juga ditemukan ditempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Kota Palu, lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan data mitra, terdapat 40 ibu hamil yang tersebar pada 5 Posyandu, dengan dukungan 25 kader kesehatan (masing-masing Posyandu memiliki 5 kader). Jumlah kader yang cukup memadai merupakan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak apabila didukung dengan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA di Kelurahan Taipa masih jauh dari optimal. Dari hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil, diperoleh informasi bahwa 7 orang ibu hamil hanya mengambil Buku KIA ketika akan berangkat ke Posyandu, kemudian menyimpannya kembali setelah pulang tanpa membaca ataupun memanfaatkan informasi yang terdapat di dalamnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Buku KIA masih dipersepsikan sebagai dokumen administrasi pelayanan kesehatan, bukan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh ibu dan keluarga.

Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar kader kesehatan belum memahami secara menyeluruh isi, fungsi, maupun cara memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi kepada ibu hamil. Peran kader selama ini lebih banyak terbatas pada kegiatan penimbangan, pencatatan, dan membantu pelaksanaan Posyandu. Selain itu, kader belum pernah dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan Kelas Ibu Hamil sehingga kesempatan untuk melakukan pendampingan berkelanjutan kepada ibu hamil di tingkat komunitas masih sangat terbatas. Akibatnya, proses edukasi kesehatan masih bergantung pada tenaga kesehatan di puskesmas dengan frekuensi pertemuan yang relatif terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA sebagai media edukasi dan pendampingan ibu hamil melalui Kelas Ibu Hamil berbasis komunitas. Peningkatan kapasitas mencakup *hardskill*, yaitu kemampuan kader dalam memahami isi Buku KIA, menjelaskan informasi kesehatan secara tepat, menggunakan Buku KIA sebagai media edukasi, serta mendampingi ibu hamil dalam memanfaatkan informasi yang terdapat di dalamnya. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan *softskill* kader, khususnya kemampuan komunikasi efektif, keterampilan memberikan edukasi, membangun interaksi yang positif dengan ibu hamil, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan peran sebagai fasilitator kesehatan di masyarakat. Dengan peningkatan kompetensi tersebut, kader diharapkan

mampu melaksanakan edukasi dan pendampingan secara lebih terstruktur, komunikatif, dan berkelanjutan sehingga pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil dan keluarga dapat menjadi lebih optimal.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui metode pemberdayaan kader, peningkatan kapasitas melalui pelatihan, simulasi, praktik konseling, dan pendampingan dalam pemanfaatan Buku KIA di Kelas Ibu Hamil berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen sebagai pelaksana pengabdian dengan melibatkan pemerintah setempat, bidan penanggung jawab wilayah, dan kader kesehatan sebagai mitra. Kegiatan ini juga mengikutsertakan mahasiswa. Pendekatan pemberdayaan dilakukan secara partisipatif dengan menempatkan kader sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran, praktik, dan pendampingan ibu hamil.

Mitra kegiatan adalah kader kesehatan di Kelurahan Taipa, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu, yang terdiri atas 25 kader dari 5 Posyandu. Sasaran pendampingan kader adalah 40 ibu hamil di wilayah Kelurahan Taipa. Sebelum kegiatan, dilakukan identifikasi permasalahan melalui observasi awal dan komunikasi dengan kader serta bidan penanggung jawab. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil belum optimal dan kader belum memahami secara menyeluruh fungsi serta isi Buku KIA. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas kader agar mampu menggunakan Buku KIA sebagai media edukasi dan memberikan pendampingan kepada ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu pra-kegiatan, kegiatan inti, serta monitoring dan evaluasi.

Tahap pra-kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat, Pemerintah Kelurahan Taipa, bidan penanggung jawab wilayah, dan kader kesehatan pada lima Posyandu. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh dukungan dan kesepakatan pelaksanaan kegiatan, menentukan waktu dan tempat kegiatan, mengidentifikasi karakteristik serta kebutuhan mitra, menetapkan peserta, dan menyusun pembagian peran masing-masing pihak. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan kader melalui pengamatan awal dan diskusi dengan bidan penanggung jawab serta kader mengenai pemanfaatan Buku KIA dalam kegiatan pelayanan dan edukasi ibu hamil. Identifikasi tersebut diarahkan untuk mengetahui tingkat pemahaman kader terhadap isi Buku KIA, kemampuan kader dalam menjelaskan informasi kepada ibu hamil, keterampilan komunikasi dan edukasi, serta kendala yang dihadapi kader dalam mendampingi ibu hamil menggunakan Buku KIA.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun materi pelatihan yang meliputi fungsi dan manfaat Buku KIA, struktur dan isi Buku KIA yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga, cara menggunakan Buku KIA sebagai media komunikasi,

informasi, dan edukasi, serta teknik pendampingan ibu hamil. Materi juga mencakup keterampilan komunikasi efektif, teknik penyampaian informasi kesehatan, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta praktik edukasi menggunakan Buku KIA. Tim menyiapkan media pendukung berupa Buku KIA Edisi 2024, bahan presentasi, lembar balik/media edukasi, lembar kerja, dan panduan praktik bagi kader. Selain itu, disiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan, lembar penilaian sikap, dan lembar observasi keterampilan kader dalam melakukan edukasi dan pendampingan menggunakan Buku KIA.

Pada tahap ini juga dilakukan penetapan peserta dengan melibatkan kader dari lima Posyandu di Kelurahan Taipa, sehingga seluruh kader memperoleh kesempatan mengikuti proses peningkatan kapasitas secara terstruktur. Seluruh perangkat kegiatan kemudian dipersiapkan dan diuji kelayakannya, termasuk materi, media edukasi, instrumen evaluasi, daftar hadir, serta sarana dan prasarana tempat pelaksanaan. Tahap pra-kegiatan diakhiri dengan penyusunan jadwal dan teknis pelaksanaan pelatihan, pembagian tugas tim, serta konfirmasi kembali dengan mitra untuk memastikan kesiapan peserta dan lokasi kegiatan. Dengan demikian, tahap pra-kegiatan menghasilkan kesiapan sumber daya manusia, materi, media, instrumen, sarana, serta mekanisme pelaksanaan yang diperlukan untuk mendukung peningkatan kapasitas kader dalam optimalisasi pemanfaatan Buku KIA.

Tahap kegiatan inti dilaksanakan pada 27–28 April 2026 dalam bentuk peningkatan kapasitas kader melalui penyampaian materi tentang fungsi dan pemanfaatan Buku KIA, diskusi interaktif, demonstrasi, simulasi, dan praktik konseling. Materi mencakup pemanfaatan Buku KIA, edukasi kesehatan ibu dan bayi, deteksi dini risiko kehamilan, komunikasi efektif, serta pencatatan dan pelaporan kegiatan. Selanjutnya, pada 25–26 Mei 2026 dilakukan pendampingan dan evaluasi penerapan keterampilan kader dalam memberikan edukasi dan konseling kepada ibu hamil melalui Kelas Ibu Hamil berbasis komunitas.

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada saat dan setelah kegiatan. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta, diskusi, tanya jawab, dan praktik konseling untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan kader dalam menerapkan materi yang diberikan. Evaluasi pascakegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pengetahuan sebanyak 10 butir dan sikap sebanyak 15 butir soal untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap kader, serta lembar observasi untuk menilai keterampilan kader dalam memberikan konseling pemanfaatan Buku KIA. Lembar observasi terdiri atas 34 indikator yang mencakup persiapan kegiatan Kelas Ibu Hamil, pemanfaatan Buku KIA, edukasi kesehatan ibu dan bayi, deteksi dini risiko kehamilan, komunikasi dan partisipasi kader, serta dokumentasi dan administrasi. Hasil evaluasi

selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui capaian program dan menentukan kebutuhan pendampingan kader secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Taipa dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA sebagai media komunikasi, informasi, edukasi, dan pendampingan ibu hamil melalui Kelas Ibu Hamil berbasis komunitas.

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dilaksanakan melalui koordinasi antara tim pengabdian, Pemerintah Kelurahan Taipa, bidan penanggung jawab wilayah, dan kader kesehatan dari lima Posyandu. Koordinasi bertujuan memperoleh dukungan mitra, menyepakati jadwal dan lokasi kegiatan, menentukan peserta, serta mengidentifikasi kebutuhan kader terkait pemanfaatan Buku KIA.

Hasil koordinasi menunjukkan bahwa Kelurahan Taipa memiliki lima Posyandu dengan dukungan 25 kader kesehatan yang dapat dilibatkan dalam kegiatan. Kader selama ini telah berperan dalam mendukung kegiatan Posyandu dan pelayanan kesehatan masyarakat, namun masih diperlukan peningkatan kapasitas dalam memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi yang dapat digunakan secara aktif dalam pendampingan ibu hamil.

Identifikasi kebutuhan juga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader diperlukan tidak hanya pada aspek pengetahuan mengenai isi Buku KIA, tetapi juga pada keterampilan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu hamil. Oleh karena itu, materi kegiatan disusun mencakup fungsi dan manfaat Buku KIA, pemahaman terhadap informasi penting dalam Buku KIA, teknik penggunaan Buku KIA sebagai media edukasi, komunikasi efektif, serta keterampilan melakukan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil.

Pada tahap ini, tim juga menyiapkan Buku KIA Edisi 2024, materi presentasi, media edukasi, lembar kerja, instrumen pretest dan posttest, lembar penilaian sikap, serta lembar observasi keterampilan kader. Persiapan dilakukan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung secara terarah dan hasil peningkatan kapasitas kader dapat diukur secara objektif, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. koordinasi dengan lurah

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini diawali dengan pretest untuk memulai kemampuan awal pereta tentang pemanfaatan buku KIA. dilakukan melalui pelatihan kader yang dilaksanakan secara interaktif. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal kader mengenai pemanfaatan Buku KIA. Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai fungsi Buku KIA, bagian-bagian penting Buku KIA yang perlu dipahami ibu hamil dan keluarga, serta pemanfaatan Buku KIA sebagai media komunikasi, informasi, dan edukasi, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pre test

Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah, tetapi dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Kader diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara menjelaskan informasi yang terdapat dalam Buku KIA kepada ibu hamil dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Praktik juga diarahkan pada kemampuan kader dalam memilih informasi yang relevan sesuai kebutuhan ibu hamil serta memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertanya dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi.

Selain aspek pengetahuan, kegiatan juga memberikan penguatan terhadap keterampilan komunikasi kader. Kader dilatih menggunakan komunikasi yang ramah, empatik, tidak menghakimi, serta mampu membangun hubungan yang positif dengan ibu hamil. Pendekatan tersebut penting karena keberhasilan pemanfaatan Buku KIA tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga kemampuan kader

menyampaikan informasi sehingga dapat dipahami dan diterapkan oleh ibu dan keluarga, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Kader

Pada tahap berikutnya, kader melakukan praktik edukasi menggunakan Buku KIA. Praktik dilakukan dengan simulasi kader sebagai edukator dan peserta lain sebagai ibu hamil. Melalui simulasi tersebut, kader dapat mempraktikkan cara membuka dan menunjukkan bagian Buku KIA yang relevan, menjelaskan informasi kesehatan, memberikan kesempatan bertanya, serta melakukan klarifikasi untuk memastikan informasi telah dipahami, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Mendampingi kader melakukan konseling kepada ibu hamil memanfaatkan buku KIA

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan kapasitas kader setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader dalam memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi.

a. Peningkatan Pengetahuan Kader

Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan masih terdapat kader dengan tingkat pengetahuan yang belum optimal mengenai pemanfaatan Buku KIA. Setelah diberikan edukasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik, terjadi peningkatan jumlah kader yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kategori	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Baik	9 (36%)	23 (92%)
Cukup	8 (32%)	2 (8%)
Kurang	8 (32%)	0 (0%)
Total	25 (100%)	25 100%)

Sumber: data primer 2026

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti kegiatan. Proporsi kader dengan pengetahuan baik meningkat dari 36% pada pretest menjadi 92% pada posttest. Sebaliknya, kader dengan kategori pengetahuan kurang yang pada pretest masih ditemukan sebesar 32% tidak lagi ditemukan pada pengukuran posttest.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik dapat membantu kader memahami informasi secara lebih baik. Penggunaan Buku KIA secara langsung selama proses pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga kader tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi sekaligus mempelajari cara menerapkannya dalam kegiatan pendampingan ibu hamil.

b. Perubahan Sikap Kader

Selain pengetahuan, evaluasi dilakukan terhadap sikap kader dalam mendukung pemanfaatan Buku KIA. Hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan sikap positif setelah kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Sikap Kader Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kategori	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Positif	11 (44%)	19 (76%)
Negatif	14 (56%)	6 (24%)
Total	25 (100%)	25 (100%)

Sumber: data primer 2026

Proporsi kader dengan sikap positif meningkat dari 44% sebelum kegiatan menjadi 76% setelah kegiatan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kesiapan dan penerimaan kader terhadap peran mereka dalam mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA.

Penguatan sikap menjadi penting karena kader merupakan salah satu unsur yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kader yang memiliki sikap positif terhadap Buku KIA akan lebih terdorong untuk

menggunakan buku tersebut dalam memberikan edukasi, mengingatkan ibu membawa dan membaca Buku KIA, serta membantu ibu memahami informasi kesehatan yang terdapat di dalamnya.

c. Keterampilan Kader dalam Edukasi Menggunakan Buku KIA

Keterampilan kader dievaluasi melalui observasi selama praktik edukasi. Penilaian mencakup kemampuan membuka dan menggunakan Buku KIA, menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami, melakukan komunikasi dua arah, memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertanya, serta melakukan klarifikasi terhadap pemahaman penerima informasi.

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Kader dalam Edukasi Menggunakan Buku KIA

Kategori Keterampilan	n	%
Sangat Baik	9	36%
Baik	8	32%
Cukup	6	24%
Kurang	2	8%
Total	25	100%

Sumber: data primer 2026

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah mencapai tingkat keterampilan baik dan sangat baik. Sebanyak 9 kader (36%) berada pada kategori sangat baik dan 8 kader (32%) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada kader untuk menerapkan secara langsung pengetahuan yang telah diperoleh.

Meskipun demikian, masih terdapat kader dalam kategori cukup dan kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak cukup hanya melalui satu kali pelatihan. Oleh karena itu, pendampingan dan praktik secara berkala dalam kegiatan Posyandu maupun Kelas Ibu Hamil diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan kader.



Gambar 3. Praktik keterampilan komunikasi dan edukasi kader menggunakan Buku KIA.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui kombinasi edukasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap serta memberikan pengalaman keterampilan kepada kader dalam menggunakan Buku KIA sebagai media edukasi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa optimalisasi Buku KIA tidak cukup dilakukan hanya dengan meningkatkan kepemilikan buku, tetapi perlu disertai penguatan kapasitas kader sebagai fasilitator yang membantu ibu dan keluarga memahami serta memanfaatkan informasi yang terdapat di dalam Buku KIA. Dengan demikian, pemberdayaan kader melalui Kelas Ibu Hamil berbasis komunitas dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperkuat keberlanjutan pemanfaatan Buku KIA di tingkat masyarakat.

4. Pembahasan

a. Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Fungsi Buku KIA

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas kader kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mengenai fungsi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Berdasarkan hasil pre-test, sebanyak 9 kader (36%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 8 kader (32%) memiliki pengetahuan sedang, dan 8 kader (32%) memiliki pengetahuan baik. Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat nyata, yaitu 23 kader (92%) memiliki pengetahuan baik dan 2 kader (8%) memiliki pengetahuan sedang, serta tidak terdapat lagi kader yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Perubahan distribusi tingkat pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman kader mengenai fungsi, isi, dan pemanfaatan Buku KIA. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar kader belum memahami bahwa Buku KIA tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan hasil pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai media komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Setelah mengikuti pelatihan, kader memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan Buku KIA sebagai media edukasi dalam kegiatan Posyandu maupun Kelas Ibu Hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Peningkatan pengetahuan kader juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan selama pelatihan, yaitu ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, simulasi, dan praktik penggunaan Buku KIA. Pembelajaran partisipatif memungkinkan peserta membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat

(Kemenkes, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan orang dewasa (*adult learning*), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan (Damayanti et al., 2023).

Buku KIA merupakan media komunikasi, informasi, edukasi, dan pencatatan yang digunakan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga anak berusia enam tahun (Rejeki et al., 2019). Buku KIA dirancang agar ibu, keluarga, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan dapat bersama-sama memantau kondisi kesehatan ibu dan anak serta memanfaatkan informasi yang tersedia sebagai pedoman dalam menjaga kesehatan (Kalsum & Yeni, 2020).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Fitria et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan kader mampu meningkatkan pemahaman kader mengenai pemanfaatan Buku KIA, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test, serta meningkatnya kualitas pendampingan kepada ibu hamil. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga meningkatkan kelengkapan pengisian Buku KIA oleh ibu hamil (Rammohan & Goli, 2024).

Temuan ini juga didukung oleh kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Fitria et al. (2024), yang melaporkan bahwa pemanfaatan Buku KIA dalam Kelas Ibu Hamil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kesehatan ibu dan anak serta mendorong penggunaan Buku KIA sebagai media belajar selama kehamilan.

Selain itu, penelitian Amalia et al. (2022), menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai Buku KIA berhubungan dengan pemanfaatan Buku KIA dalam pelayanan antenatal. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kader merupakan langkah strategis karena kader berperan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil di masyarakat (Linda et al., 2025).

Secara internasional, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas (*community-based training*) dan pemberdayaan *community health workers* mampu meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan edukasi kesehatan, memperbaiki perilaku kesehatan masyarakat, serta meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Gebremeskel et al., 2022). Temuan tersebut memperkuat bahwa investasi pada peningkatan kapasitas kader merupakan strategi yang efektif dalam mendukung program kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas (Kalsum & Yeni, 2020).

Keberhasilan peningkatan pengetahuan pada program ini tidak terlepas dari tingginya partisipasi kader selama kegiatan berlangsung. Seluruh kader mengikuti semua sesi pelatihan, aktif

berdiskusi, mengikuti simulasi penggunaan Buku KIA, serta mempraktikkan teknik edukasi kepada ibu hamil. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan kader memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu meningkatkan pemahaman sekaligus kesiapan mereka dalam melaksanakan pendampingan kepada ibu hamil (Mudiyanselage et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program Optimalisasi Fungsi Buku KIA melalui Kelas Ibu Hamil Berbasis Komunitas berhasil meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai fungsi Buku KIA. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi modal penting dalam memperkuat peran kader sebagai agen pemberdayaan masyarakat, mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Taipa.

- b. Perubahan Sikap Kader Kesehatan terhadap Pemanfaatan Buku KIA
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas kader kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap sikap kader dalam pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Berdasarkan hasil pre-test, sebanyak 11 kader (44%) memiliki sikap positif dan 14 kader (56%) memiliki sikap negatif terhadap pemanfaatan Buku KIA. Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan jumlah kader yang memiliki sikap positif menjadi 19 orang (76%), sedangkan kader 19 orang (76%), yang memiliki sikap negatif menurun menjadi 6 orang (24%).

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga memengaruhi aspek afektif berupa penerimaan, keyakinan, dan kemauan kader untuk memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi bagi ibu hamil. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian kader masih memandang Buku KIA hanya sebagai buku pencatatan hasil pemeriksaan kehamilan. Setelah memperoleh materi, diskusi, dan praktik penggunaan Buku KIA, kader mulai memahami bahwa Buku KIA merupakan media komunikasi, informasi, edukasi, dan pemantauan kesehatan ibu dan anak yang dapat dimanfaatkan secara aktif dalam kegiatan Posyandu maupun Kelas Ibu Hamil.

Perubahan sikap tersebut dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Menurut (Notoatmodjo, 2018), pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk membentuk sikap yang lebih positif terhadap suatu objek atau

perilaku kesehatan. Namun demikian, perubahan sikap umumnya memerlukan proses yang lebih panjang dibandingkan perubahan pengetahuan karena dipengaruhi pula oleh pengalaman, nilai yang dianut, lingkungan sosial, serta dukungan dari orang-orang di sekitarnya (Satriyandari & Belian Anugrah Estri, 2024).

Pada kegiatan ini, perubahan sikap kader didukung oleh metode pembelajaran yang bersifat partisipatif, yaitu ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, praktik penggunaan Buku KIA, serta berbagi pengalaman antar peserta. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada kader untuk memahami manfaat Buku KIA secara langsung dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakannya sebagai media edukasi kepada ibu hamil. Selain memperoleh pengetahuan baru, kader juga memperoleh pengalaman belajar yang mampu memperkuat keyakinan terhadap pentingnya peran mereka dalam mendukung kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2024) yang melaporkan bahwa pelatihan dan pendampingan kader mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun sikap yang lebih positif terhadap pemanfaatan Buku KIA dalam kegiatan edukasi kepada ibu hamil.³ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kader yang memahami manfaat Buku KIA cenderung lebih aktif memberikan informasi kesehatan, mendampingi ibu hamil, dan mendorong pemanfaatan Buku KIA dalam setiap kunjungan pelayanan kesehatan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Hanum & Safitri (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik terhadap Buku KIA berhubungan dengan meningkatnya pemanfaatan Buku KIA dalam pelayanan antenatal. Sikap positif tenaga kesehatan maupun kader menjadi faktor penting dalam mendorong ibu hamil untuk membaca, memahami, dan menggunakan informasi yang terdapat di dalam Buku KIA sebagai pedoman menjaga kesehatan selama kehamilan.

Organisasi Kesehatan Dunia menekankan bahwa penguatan kapasitas *community health workers* melalui pelatihan yang berkesinambungan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk motivasi, komitmen, dan sikap positif dalam memberikan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Sikap positif tersebut merupakan salah satu determinan penting dalam keberhasilan implementasi program kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas (Cometto et al., 2018).

Meskipun terjadi peningkatan sikap positif yang cukup besar, masih terdapat 6 (24%) kader yang menunjukkan sikap negatif pada post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan sikap memerlukan

proses pembinaan yang berkelanjutan melalui supervisi, pendampingan, dan penguatan peran kader dalam kegiatan Posyandu maupun Kelas Ibu Hamil. Dengan pendampingan yang berkesinambungan, diharapkan seluruh kader memiliki komitmen dan sikap positif dalam memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program Optimalisasi Fungsi Buku KIA melalui Kelas Ibu Hamil Berbasis Komunitas berhasil meningkatkan sikap positif kader kesehatan terhadap pemanfaatan Buku KIA. Perubahan sikap tersebut diharapkan menjadi landasan bagi peningkatan praktik edukasi dan pendampingan ibu hamil sehingga pemanfaatan Buku KIA dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan di masyarakat.

c. Pembahasan Keterampilan Kader Kesehatan dalam Memberikan Konseling Pemanfaatan Buku KIA

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar kader kesehatan telah memiliki keterampilan yang baik dalam memberikan konseling mengenai pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Dari 25 kader kesehatan yang dievaluasi, sebanyak 9 orang (36%) memiliki keterampilan pada kategori sangat baik, 8 orang (32%) berkategori baik, 6 orang (24%) berkategori cukup, dan 2 orang (8%) berkategori kurang. Dengan demikian, sebanyak 68% kader telah mencapai kategori baik hingga sangat baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah mampu melaksanakan konseling sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Penilaian keterampilan dilakukan menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 34 indikator, meliputi enam aspek utama, yaitu (1) persiapan kegiatan Kelas Ibu Hamil, (2) pemanfaatan Buku KIA sebagai media konseling, (3) edukasi kesehatan ibu dan bayi, (4) deteksi dini risiko kehamilan, (5) komunikasi dan partisipasi kader, serta (6) dokumentasi dan administrasi kegiatan. Keenam aspek tersebut menggambarkan kompetensi kader secara menyeluruh, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan konseling, hingga pencatatan dan pelaporan kegiatan.

Pada aspek persiapan kegiatan, sebagian besar kader telah menunjukkan kesiapan yang baik dengan hadir tepat waktu, menyiapkan Buku KIA sebagai media utama edukasi, menyiapkan media pendukung, serta memahami tujuan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Persiapan yang baik merupakan komponen penting dalam keberhasilan proses edukasi karena memungkinkan kegiatan berlangsung secara terstruktur dan meningkatkan kesiapan kader dalam menyampaikan materi kepada ibu hamil.

Pada aspek pemanfaatan Buku KIA, kader mampu menjelaskan fungsi Buku KIA sebagai media komunikasi, informasi, edukasi, dan pencatatan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, kader mampu mengarahkan ibu hamil untuk membaca informasi yang terdapat di dalam Buku KIA, menjelaskan jadwal pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemantauan berat badan dan tekanan darah, serta mengingatkan ibu agar selalu membawa Buku KIA setiap kali melakukan pemeriksaan kehamilan. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa kader telah memahami fungsi Buku KIA secara komprehensif sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Dewi et al., 2024).

Pada aspek edukasi kesehatan ibu dan bayi, kader mampu memberikan informasi mengenai gizi selama kehamilan, pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), cara mengonsumsi TTD yang benar, manfaat ASI eksklusif, persiapan persalinan, imunisasi ibu dan bayi, serta pencegahan stunting. Penguasaan materi tersebut menunjukkan bahwa kader telah mampu memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi yang mendukung upaya promotif dan preventif dalam kesehatan ibu dan anak.

Kemampuan kader juga terlihat pada aspek deteksi dini risiko kehamilan, di mana kader mampu mengenali tanda bahaya kehamilan, menganjurkan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal secara rutin sesuai standar pelayanan, mengidentifikasi risiko anemia, mengenali gejala komplikasi kehamilan, serta menyarankan rujukan apabila ditemukan tanda bahaya. Kompetensi tersebut sangat penting karena kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam mendeteksi masalah kesehatan secara dini sebelum terjadi komplikasi yang lebih berat (Scott et al., 2018).

Selain kompetensi teknis, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Kader mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan kesempatan kepada ibu hamil untuk bertanya dan berdiskusi, menunjukkan sikap ramah dan empati, serta bekerja sama dengan tenaga kesehatan selama pelaksanaan kegiatan. Kemampuan komunikasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan konseling karena menentukan sejauh mana pesan kesehatan dapat dipahami, diterima, dan diterapkan oleh ibu hamil (Bellad et al., 2023).

Pada aspek dokumentasi dan administrasi, kader juga telah menunjukkan kemampuan melakukan pencatatan kegiatan, mendokumentasikan kehadiran peserta, mencatat hasil edukasi maupun temuan penting selama pendampingan, serta melaporkan kegiatan kepada petugas kesehatan. Dokumentasi yang baik

mendukung proses monitoring dan evaluasi serta menjadi dasar tindak lanjut pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas (Amalia, 2021).

Peningkatan keterampilan kader pada seluruh aspek tersebut tidak terlepas dari metode pelatihan yang diterapkan, yaitu ceramah interaktif, demonstrasi, simulasi (*role play*), praktik konseling, dan pemberian umpan balik secara langsung oleh fasilitator. Pendekatan tersebut memungkinkan kader memperoleh pengalaman belajar yang bersifat aplikatif sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta keterampilan dalam memberikan konseling kepada ibu hamil. Menurut Knowles, pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila peserta dilibatkan secara aktif dan memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dalam situasi yang mendekati kondisi nyata (Damayanti et al., 2023).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2024) yang melaporkan bahwa pelatihan pemanfaatan Buku KIA mampu meningkatkan keterampilan kader dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil, terutama dalam menjelaskan isi Buku KIA, membangun komunikasi yang efektif, serta mendampingi ibu hamil dalam memahami informasi kesehatan. Sejalan dengan itu, pedoman WHO mengenai *community health workers* menegaskan bahwa pelatihan yang terstruktur, disertai praktik dan supervisi, berperan penting dalam meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Meskipun sebagian besar kader telah memiliki keterampilan yang baik, masih terdapat 8% kader yang berada pada kategori kurang dan 24% pada kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan konseling merupakan kompetensi yang perlu diasah secara berkelanjutan melalui supervisi, praktik lapangan, dan pendampingan oleh bidan penanggung jawab wilayah. Dengan pembinaan yang berkesinambungan, diharapkan seluruh kader mampu memberikan konseling secara mandiri, efektif, dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa program Optimalisasi Fungsi Buku KIA melalui Kelas Ibu Hamil Berbasis Komunitas berhasil meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam memberikan konseling pemanfaatan Buku KIA. Peningkatan keterampilan tersebut memperkuat peran kader sebagai mitra tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, melakukan deteksi dini risiko kehamilan, serta mendampingi ibu hamil sehingga pemanfaatan Buku KIA di masyarakat menjadi lebih optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan kader melalui Kelas Ibu Hamil berbasis komunitas berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA. Peningkatan pengetahuan kader dengan kategori baik mencapai 60 poin persentase, dari 32% sebelum kegiatan menjadi 92% setelah kegiatan, sedangkan sikap positif meningkat sebesar 32 poin persentase, dari 44% menjadi 76%. Hasil observasi menunjukkan bahwa 68% kader telah mencapai keterampilan pada kategori baik dan sangat baik dalam memberikan konseling pemanfaatan Buku KIA kepada ibu hamil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas melalui penyampaian materi, demonstrasi, simulasi, praktik, dan pendampingan dapat memperkuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader dalam mendukung pemanfaatan Buku KIA di tingkat komunitas.

Keberlanjutan program perlu dilakukan melalui pembinaan dan supervisi secara berkala oleh bidan penanggung jawab dan tenaga kesehatan agar pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader tetap terpelihara serta diterapkan secara konsisten dalam Kelas Ibu Hamil. Pemerintah kelurahan dan kader diharapkan terus mendukung pelaksanaan pendampingan ibu hamil dengan memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi. Kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan melalui pengabdian terapan atau penelitian untuk mengevaluasi perubahan pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil serta dampaknya terhadap kepatuhan kunjungan antenatal, deteksi dini faktor risiko kehamilan, dan kesiapan menghadapi persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R. (2021). Optimalisasi peran bidan dalam pemanfaatan buku KIA. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(2), 90-93. <https://doi.org/10.30602/jvk.v6i2.551>
- Amalia, R. C., Fajriah, A. S., & Putri, S. I. (2022). The factors that influence the use of Maternal and Child Health Books in mothers. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 108-117.
- Bellad, R. M., Mahantshetti, N. S., Charantimath, U. S., Ma, T., Washio, Y., Short, V. L., Chang, K., Lalakia, P., Jaeger, F. J., Kelly, P. J., Mungarwadi, G., Karadiguddi, C. C., Goudar, S. S., & Derman, R. J. (2023). A training curriculum for an mHealth supported peer counseling program to promote exclusive breastfeeding in rural India. *International Breastfeeding Journal*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00546-4>
- Chadaryanti, D., & Harahap, E. H. (2023). Pemanfaatan Buku KIA Dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 3(1). <https://doi.org/10.37012/jkmp.v3i1.2071>
- Cometto, G., Ford, N., Pfaffman-Zambruni, J., Akl, E. A., Lehmann, U., McPake, B., ... & Taylor, D. (2018). Health policy and system support to optimise

- community health worker programmes: an abridged WHO guideline. *The Lancet Global Health*, 6(12), e1397-e1404. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30482-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30482-0)
- Damayanti, N. D., Putri, M. A., Hafizah, A., Sinaga, D. F., & Batubara, M. A. (2023). Kontribusi Teori Belajar Robert Mills Gagne Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 595–605. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2817>
- Fitri, L., Mansyur, T. N., Mildaratu, M., Wahyuni, T., Ula, Z., Anto, S., & Wahyuni, S. (2024). Pendampingan Dan Edukasi Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Di Posyandu. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Asosiasi Guru Dan Dosen Seluruh Indonesia*, 2(4), 444-451. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.411>
- Fitria, N. E., Hamdayani, D., & Putra, R. (2024). Gerakan Lima Menit Baca Buku Kia (Genit Membuka) melalui Pendampingan Kader Kesehatan untuk Optimalisasi Pemanfaatan Buku Kia di Kelurahan Air Pacah Kec. Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 837-845. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13125>
- Gebremeskel, A. T., Omonaiye, O., & Yaya, S. (2022). Determinants of community health workers effectiveness for delivery of maternal and child health in Sub Saharan Africa: A Systematic review protocol. *Plos one*, 17(7), e0271528. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271528>
- Hanum, R., & Safitri, M. E. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA di puskesmas Namu Ukur. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 152-160. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3968>
- Hariastuti, F. P., & Saraswati, D. E. (2023). Pemanfaatan Buku Kia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(1), 40-46.
- Isnaeni, L., & Ningsih, H. (2025). Edukasi Pendidikan Kesehatan Pada Keluarga Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Pada Ibu Hamil. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 174-183. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.772>
- Kalsum, U., & Febriyeni, F. (2019). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku Kia Terhadap Ibu Hamil. *Maternal Child Health Care*, 1(2), 60-72. <https://doi.org/10.32883/mchc.v1i2.588>
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kemenkes.
- Kemenkes, R. I. (2020). *Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Buku KIA Revisi 2020 Lengkap.pdf. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Linda, I. N., Sulyastini, N. K., Restiani, N. K. D. N., Pramitayani, N. K. G., & Dewi, I. G. A. A. I. (2025). Determinan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). *Jurnal Medicare*, 4(3), 619-624.
- Louis, S. L., Mirania, A. N., Yuniarti, E., & Manurung, A. (2023). Optimalisasi Penggunaan Buku KIA untuk Peningkatan Perkembangan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(3), 139-147. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i3.177>
- Mudiyansele, S. B., Wanni Arachchige Dona, S., Angeles, M. R., Majmudar, I., Marembo, M., Tan, E. J., ... & Abimanyi-Ochom, J. (2024). The impact of maternal health on child's health outcomes during the first five years of child's life in countries with health systems similar to Australia: A systematic review. *PLoS One*, 19(3), e0295295. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295295>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurtini, N. M., Dewi, N. W. E. P., Teja, N. M. A. Y. R., Indriana, N. P. R. K., Wayan, N. W. M. P. N., & Parwati, M. (2024). Pendampingan Optimalisasi

- Pemanfaatan Buku KIA Pada Kader Dalam Memberikan Informasi Dan Edukasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ii Banjarangkan. *Jurnal Abdimas Itekes Bali*, 4(1), 40-44. <https://doi.org/10.37294/jai.v4i1.629>
- Rammohan, A., Goli, S., & Chu, H. (2024). Continuum of care in maternal and child health in Indonesia. *Primary Health Care Research & Development*, 25, e17.
- Rejeki, S. T., Hadiningsih, T. A., & Wahyuningsih, R. F. (2019). Pemanfaatan buku KIA dalam kunjungan ANC ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1), 25-30. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i1.236>
- Sarbini, N., & Galaupa, R. (2024). Efektifitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di PMB Nining Sarbini Kota Tasikmalaya. *Malahayati Nursing Journal*, 6(5), 2036-2047. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11331>
- Satriyandari, Y., & Estri, B. A. (2024). IbM pendampingan kelas Ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan Ibu & Janin. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 233-243. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.761>
- Scott, K., Beckham, S. W., Gross, M., Pariyo, G., Rao, K. D., Cometto, G., & Perry, H. B. (2018). What do we know about community-based health worker programs? A systematic review of existing reviews on community health workers. *Human resources for health*, 16(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s12960-018-0304-x>
- Sugiharti, S., Masitoh, S., Suparmi, S., & Lestary, H. (2021). Determinan minat membaca buku kesehatan ibu dan anak (KIA) pada ibu hamil di 7 kabupaten/kota di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 77-87. <https://doi.org/10.58185/jkr.v12i1.10>
- WHO. (2022). *WHO urges quality care for women and newborns in critical first weeks after childbirth*.
- WHO. (2024). Trends in maternal mortality 2000 to 2020: estimates. In *WHO, Geneva*.